

BAB V

PEMBAHASAN DAN KETERBATASAN PENELITIAN

5.1. Pembahasan

5.1.1. Tingkat Pengetahuan Pasien Tentang Tuberculosis Paru Sebelum Di Lakukan Psikoedukasi Berbasis Audiovisual.

Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan tentang Tuberculosis Paru sebelum diberikan psikoedukasi berbasis audiovisual sebagian besar responden memiliki tingkat pengetahuan yang kurang. Peneliti berpendapat hal ini dapat disebabkan oleh berbagai faktor seperti pendidikan dan pekerjaan.

Pendidikan berpengaruh terhadap pengetahuan karena banyak sekali informasi yang bisa didapat dengan pendidikan. Namun pengetahuan baik tidak hanya diperoleh dari pendidikan tetapi dapat diperoleh melalui pengalaman dan proses belajar baik secara formal maupun informal seperti tempat bekerja. Jadi pendidikan dan pekerjaan bisa menjadi faktor penyebab kurangnya tingkat pengetahuan seseorang.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh (Masriwati & Pongdatu, 2022) tentang Pengaruh Psikoedukasi Audio Visual Terhadap Peningkatan Pengetahuan Dalam Pencegahan Tuberculosis Paru Di Wilayah Pasisir Kecamatan Soropia. yang menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki tingkat pengetahuan yang kurang. Hal ini disebabkan oleh faktor pendidikan dan pekerjaan yang menyebabkan kurangnya tingkat pengetahuan akibat kurang terpapar informasi.

Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Setiyaningrum & Alfian, 2023) tentang Pengaruh Psikoedukasi Terhadap Pengetahuan Dan Ansietas Dalam Merawat Anggota Yang Mengalami Tuberkulose yang menunjukan sebagian besar responden yang menderita Tuberculosis di wilayah kerja Puskesmas Adipala 1 memiliki tingkat

pengetahuan yang rendah yang di akibatkan oleh faktor pendidikan dan pekerjaan.

5.1.2. Tingkat Pengetahuan Tentang Tuberculosis Paru Sesudah Di Lakukan Psikoedukasi Berbasis Audiovisual.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan tentang Tuberculosis Paru sesudah diberikan psikoedukasi berbasis audiovisual sebagian besar responden memiliki tingkat pengetahuan baik. Peneliti berasumsi bahwa peningkatan pengetahuan responden disebabkan oleh pemberian Psikoedukasi berbasis media Audiovisual. Asumsi ini didukung oleh teori Notoadmojo dalam penelitian (Rini, 2020) tentang Pengaruh Penggunaan Media Audio Visual Terhadap Peningkatan Pengetahuan Ibu Tentang Stunting Di Puskesmas Rawasari Kota Jambi yang mengatakan bahwa pengetahuan responden akan meningkat melalui penginderaan terhadap media yang di pakai yaitu Media Audiovisual. Pengetahuan merupakan hasil tahu dan terjadi setelah orang melakukan pengindraan terhadap obyek tertentu. Pengindraan terjadi melalui panca indra penglihatan dan pendengaran. Pengetahuan sendiri biasanya didapatkan dari informasi baik yang didapatkan dari pendidikan formal maupun informasi lain. yang mendukung terjadinya peningkatan pengetahuan.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh (Masriwati & Pongdatu, 2022) tentang Pengaruh Psikoedukasi Audio Visual Terhadap Peningkatan Pengetahuan Dalam Pencegahan Tuberculosis Paru Di Wilayah Pasisir Kecamatan Soropia yang menunjukkan bahwa terjadi peningkatan pengetahuan pada responden penderita TB di wilayah pesisir Kecamatan Soropia setelah dilakukan Psikoedukasi berbasis media Audiovisual.

Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Setiyaningrum & Alfian, 2023) tentang Pengaruh Psikoedukasi Terhadap

Pengetahuan Dan Ansietas Dalam Merawat Anggota Yang Mengalami Tuberkulose dimana menunjukkan bahwa terjadi peningkatan pengetahuan pada sebagian besar responden yang menderita Tuberculosis di wilayah kerja Puskesmas Adipala 1 setelah diberikan psikoedukasi dengan media audiovisual.

5.1.3. Tingkat Kecemasan Tentang Tuberculosis Paru Sebelum Di Lakukan Psikoedukasi Berbasis Audiovisual.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat kecemasan tentang Tuberculosis Paru sebelum di lakukan psikoedukasi berbasis audiovisual sebagian memiliki tingkat kecemasan sedang. Peneliti berasumsi bahwa banyaknya responden dengan tingkat kecemasan sedang ini dapat di akibatkan oleh penyakit yang diderita yaitu penyakit TB serta kecemasan tentang penyakit yang mudah menular terhadap orang sekitar serta penyakit yang membutuhkan proses sembuh banyak memakan waktu yang menjadi sumber terjadinya peningkatan kecemasan pada pasien TB.

Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh (Kinasih et al., 2023) tentang Pengaruh Psikoedukasi Terhadap Tingkat Kecemasan Pasien Tb Di Ruang Buketan RSUD Bendan Kota Pekalongan dimana peneliti berpendapat sebagian besar pasien mengalami kecemasan terhadap penyakit yang dideritanya, kurangnya informasi dan pengetahuan membuat pasien berfikir negatif, sehingga pasien menjadi cemas dan putus asa terhadap kesembuhannya.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Maisyaroh & Retnaningsih, 2024) tentang Pengaruh Aplikasi Edukasi Terhadap Tingkat Kecemasan Pada Pasien Tuberkulosis Paru.

dimana menunjukkan bahwa sebagian besar responden di RSUD K.R.M.T Wongsonegoro Kota Semarang memiliki tingkat kecemasan sedang yang disebabkan oleh Kecemasan sebagai respons emosional yang tidak menyenangkan terhadap berbagai macam faktor stres, baik yang jelas

maupun yang tidak jelas, yang ditandai dengan perasaan takut, khawatir, dan perasaan terancam.

5.1.4. Tingkat Kecemasan Tentang Tuberculosis Paru Sesudah Di Lakukan Psikoedukasi Berbasis Audiovisual.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat kecemasan tentang Tuberculosis Paru sebelum di lakukan psikoedukasi berbasis audiovisual sebagian memiliki tingkat kecemasan ringan. Peneliti berasumsi bahwa menurunnya kecemasan responden disebabkan oleh pemberian psikoedukasi berbasis media audiovisual.

Hal ini didukung penelitian yang dilakukan oleh (Kinasih et al., 2023) tentang Pengaruh Psikoedukasi Terhadap Tingkat Kecemasan Pasien Tb Di Ruang Buketan RSUD Bendan Kota Pekalongan. dimana menunjukkan bahwa terjadi penurunan tingkat kecemasan dari yang sebelumnya kecemasan sedang menjadi kecemasan ringan. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Maisyaroh & Retnaningsih, 2024) tentang Pengaruh Aplikasi Edukasi Terhadap Tingkat Kecemasan Pada Pasien Tuberkulosis Paru. dimana menunjukkan bahwa sebagian besar responden mengalami penurunan kecemasan menjadi kecemasan ringan yang disebabkan oleh bahwa psikoedukasi dapat menurunkan stres, cemas, dan depresi penderita tuberkulosis paru, bahwa psikoedukasi terbukti efektif menurunkan tingkat kecemasan pada pasien Tb dengan yang memiliki beban subjektif kecemasan dalam perawatan TB paru.

5.1.5. Analisis Pengaruh Tingkat Pengetahuan Dan Penurunan Tingkat Kecemasan pada pasien Tuberculosis Paru Sebelum dan Sesudah Di Lakukan Psikoedukasi Berbasis Audiovisual.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di wilayah kerja UPTD Puskesmas Oesapa dapat diketahui bahwa terdapat pengaruh dari pemberian psikoedukasi berbasis media audiovisual terhadap

pengetahuan responden. Hal ini dapat dibuktikan dengan hasil uji Wilcoxon tingkat pengetahuan yang menunjukkan bahwa semua responden memiliki hasil positif dengan $p\text{-value}<0,05$ (0,00).

Peneliti berpendapat bahwa meningkatnya pengetahuan responden disebabkan oleh pemberian psikoedukasi berbasis media audiovisual. Penggunaan media audiovisual memiliki beberapa kelebihan yaitu responden lebih mudah memahami tentang penyakit TB dan Penurunan kecemasan dalam merawat pasien TB karena media audiovisual dapat ditonton berulang kali serta isi konten yang tertuang dalam media Audiovisual tentang penyakit TB dan Penurunan kecemasan dikemas secara menarik sehingga penonton tertarik untuk menontonnya dan terdapat teknik Penurunan kecemasan dengan manajemen stres yaitu Relaksasi nafas dalam yang dapat membantu menurunkan tingkat kecemasan pada keluarga pasien TB.

Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh (Setiyaningrum & Alfian, 2023) dimana menunjukkan bahwa Hasil penelitian menunjukan psikoedukasi secara signifikan berpengaruh meningkatkan pengetahuan yang anggota nya mengalami tuberkulosis dengan $p\text{-value}<0,05$ (0,00).

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di wilayah kerja UPTD Puskesmas Oesapa dapat diketahui bahwa terdapat pengaruh dari pemberian psikoedukasi berbasis media audiovisual terhadap tingkat kecemasan responden. Hal ini dapat dibuktikan dengan hasil uji Wilcoxon tingkat kecemasan yang menunjukkan bahwa semua responden memiliki hasil negatif yang menandakan adanya penurunan tingkat kecemasan dengan $p\text{-value}<0,05$ (0,00).

Peneliti berpendapat bahwa menurunnya tingkat kecemasan responden dipengaruhi oleh pemberian psikoedukasi berbasis media audiovisual mengenai Penurunan kecemasan dengan terapi relaksasi nafas dalam. Pemberian terapi ini dapat memberikan efek relaksasi

sehingga responden dan keluarga merasa lebih tenang dan tidak khawatir terhadap yang dialami.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh (Kinasih et al., 2023) dimana menunjukkan bahwa terdapat pengaruh dari pemberian edukasi terhadap tingkat kecemasan pada responden. Hal ini dapat dibuktikan dengan $p\ value = 0,000$ atau tingkat signifikansi $p < 0,05$, maka H_a diterima yang berarti terdapat pengaruh aplikasi edukasi terhadap tingkat kecemasan pada pasien tuberkulosis di RSUD K.R.M.T Wongsonegoro dengan tingkat keeratan pengaruh sangat signifikan.

5.2. Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan dalam penelitian ini adalah pasien TB tidak kooperatif seperti ada yang menolak untuk di jadikan responden dan menolak untuk dikunjungi rumahnya dikarenakan pasien TB tidak ingin orang sekitar mengetahui penyakit yang di derita oleh pasien TB sehingga sudah digantikan oleh responden yang lain Hal ini disebabkan oleh masyarakat yang masih mempercayai stigma terhadap pasien TB tentang penularan terhadap orang sekitar.